

PENGARUH *SELF CONFIDENCE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS

Fariyatus Sa'adah¹, Ettie Rukmigarsari², Tri Candra Wulandari³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang

Email: ¹fariyatus99@gmail.com, ²rukmigarsari67@gmail.com, ³fikri.chan@unisma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs Darussalam Daun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berjenis *ex post facto*, dengan populasi seluruh kelas VII MTs Darussalam Daun. Peneliti menggunakan 20 peserta didik sebagai sampel dengan menggunakan salah satu teknik non probability sampling yaitu *convenience sampling*. Peneliti menggunakan teknik tes dan nontes untuk mengumpulkan data dengan kuesioner dan tes sebagai instrumen. Instrumen kuesioner terdiri dari *self confidence* dan *self efficacy*, sedangkan instrumen tes yang digunakan adalah soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Skor kuesioner *self confidence* dan *self efficacy* merupakan data ordinal sehingga perlu untuk ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan uji MSI (*Method Of Successive Internal*). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25*. Berdasarkan hasil analisis data terdapat pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis, besar pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* secara bersama-sama yaitu 89,2 %. Besar pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu 23%. Sedangkan besar pengaruh *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis yaitu sebesar 66,2%.

Kata Kunci: *self confidence*, *self efficacy*, pemecahan masalah, aritmatika sosial

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan, baik berbangsa dan bernegara. Kualitas pendidikan merupakan hal yang dapat mendukung untuk menciptakan kecerdasan berbangsa dan bernegara, agar dapat bersaing di era globalisasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah mengamanatkan agar kurikulum pada jenjang pendidikan sekolah dasar dan menengah di susun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pada Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan selalu di temui di tiap jenjang pendidikan formal. Menurut Rosdianti, dkk, (2019) matematika berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu ilmu matematika sangat dibutuhkan dan harus di ajarkan di semua jenjang sekolah. Sejalan dengan itu, Kurikulum 2006 menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika pada hakekatnya meliputi hubungan antar konsep dalam pembelajaran matematika dan perannya dalam memecahkan masalah, penalaran, pemecahan masalah, komunikasi dan representasi serta faktor efektif (Depdiknas, 2006: 346).

Self confidence merupakan sikap percaya diri yang harusnya dimiliki peserta didik, karena merupakan perspektif intelektual atau kognitif yang turut memberikan kontribusi terhadap kesuksesan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu Yates (dalam Hendriana, dkk, 2017: 198) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek penting bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam belajar matematika. Berdasarkan data TIMSS (*Trends in*

International Mathematics and Science Study) dalam matematika (2015: 317) akan sampel peserta didik yang terdapat di Indonesia, diperoleh data bahwa 23% peserta didik sangat percaya diri dalam pembelajaran matematika, 53% peserta didik percaya diri, dan sebanyak 24% peserta didik tidak percaya diri dalam matematika. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Dewi & Minarti (2018) mengatakan bahwa minimnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik, seperti konsep, algoritma, dan pemecahan masalah mengakibatkan ketidakpercayaan diri pada siswa dalam menghadapi masalah matematis.

Selain itu, *self efficacy* juga penting dalam proses pembelajaran. menurut Jatisunda (2017) *self efficacy* merupakan sikap yakin dengan apa yang dimiliki seseorang untuk melakukan yang di hadapi dari berbagai situasi dan kondisi tertentu sehingga mampu mengatasi rintangan dan dapat mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. *Self efficacy* merupakan proses kognitif yang berupa keputusan atau keyakinan diri dalam melaksanakan tugas untuk mendapatkan hasil yang di inginkan. Masing-masing peserta didik tentunya memiliki *self efficacy* yang berbeda, berbagai macam peserta didik yang beranggapan bahwa dirinya merasa mampu dalam proses memecahkan masalah dan ada juga peserta didik yang merasa kesulitan dalam proses pemecahan masalah. Menurut Branca (dalam Suemarno dan Hendriana, 2014: 445) pemecahan masalah matematis merupakan aspek tujuan yang berperan penting dalam proses pembelajaran matematika. Proses pembelajaran matematika merupakan jantungnya matematika, sehingga sangat membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini masih sejalan dengan apa yang dijelaskan Hendriana, dkk, (2017: 44) yang mengatakan bahwa pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang perlu ada dan dikuasai oleh setiap individu di dalam peserta didik dalam proses pembelajaran matematika.

Indikator kemampuan pemecahan masalah menurut Polya (dalam Hendriana, dkk, 2017: 85), memuat empat langkah penyelesaian pemecahan masalah matematika, yaitu 1) memahami masalah, artinya peserta didik dapat mengidentifikasi soal tentang apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan unsur-unsur lainnya yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah, 2) merencanakan penyelesaian, artinya peserta didik mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan, kemudian merumuskannya dalam bentuk model matematika masalah, 3) menyelesaikan masalah sesuai rencana, artinya peserta didik melaksanakan strategi penyelesaian, mengolaborasi dan melakukan perhitungan atau penyelesaian model matematika, 4) melihat kembali, artinya peserta didik menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kebenaran solusi

Self confidence dan *self efficacy* merupakan *soft skills* yang memberikan pengaruh dalam proses pemecahan masalah matematis peserta didik karena kedua *soft skills* ini dapat memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis, oleh karena itu dibutuhkan kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik agar peserta didik mampu memecahkan persoalan sesuai dengan metode dan prosedur yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian Somawati (2018) dan Rima, dkk, (2018). Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial kelas VII MTs Darussalam Daun. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik pada materi aritmatika sosial dengan indikator yang telah dipilih dari beberapa sumber dan para ahli.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengukur dan meneliti sampel tertentu melalui instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Peneliti hanya mengobservasi dan mengevaluasi gejala dari variabel bebas yang telah ada, kemudian mencari apakah terdapat kemungkinan terjadi hubungan sebab akibat dengan variabel terikat. Oleh karena itu, penelitian ini berjenis *ex post facto*. Hal ini sejalan dengan Sukardi

(2012: 165) bahwa penelitian *ex post facto* menyelidiki variabel bebas yang telah terjadi pada suatu penelitian. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *self confidence* dan *self efficacy*, dan variabel terikatnya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis.

Populasi pada penelitian ini ialah semua peserta didik kelas VII MTs Darussalam Daun dengan jumlah 62 peserta didik dan dibagi ke dalam dua kelas yaitu 30 peserta didik kelas VII A dan 32 peserta didik kelas VII B. Teknik *sampling* terbagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* karena pengambilan sampel di dasarkan pada ketersediaan peserta didik yang terbatas. Sampelnya yang digunakan pada penelitian ini adalah 20 peserta didik yang terdiri 10 peserta didik VII A dan 10 peserta didik kelas VII B dengan ketersediaan kelas yang ada di MTs Darussalam Daun. Skor kuesioner *self confidence* dan *self efficacy* yang merupakan data ordinal ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan uji MSI (*Method Of Successive Internal*). Sedangkan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) berskala rasio. Kemudian teknik analisa data menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode enter. Teknik analisa data dilakukan dengan bantuan *software SPSS 25*.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh hasil uji validitas yang dilakukan pada kuesioner *self confidence* diperoleh *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, dengan *r* tabel sebesar 0,2992. $Df = (n-2) = 20-2=18$. Nilai *r* hitung butir soal nomor satu sampai dengan nomor empat belas lebih besar dari pada nilai *r* tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel *self confidence* dinyatakan valid karena nilai *r* hitung (*Corrected item - Total Correlation*) lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,2992. Sedangkan untuk uji reabilitas *self confidence* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,897 dan *r* tabel 0,7. Apabila (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari *r* tabel maka angket dinyatakan reliabel, maka dapat diambil kesimpulan bahwa item soal variabel X_1 atau pertanyaan-pertanyaan tersebut reliabel karena nilai *r* reliabel karena nilai *r* hitung (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari *r* tabel dengan *r* hitung yaitu $0,897 > 0,7$.

Sedangkan hasil uji validitas pada kuesioner *self efficacy* diperoleh *r* hitung $> r$ tabel. Dengan *r* tabel sebesar 0,2992 dengan $Df = (n-2) = 20-2=18$. Nilai *r* hitung butir soal nomor satu sampai dengan nomor dua puluh lebih besar dari pada nilai *r* tabel. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel *self efficacy* dinyatakan valid karena nilai *r* hitung (*Corrected Item - Total Correlation*) lebih besar dari *r* tabel sebesar 0,2992. Sedangkan untuk uji reabilitas *self efficacy* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,912 dan *r* tabel sebesar 0,7. Apabila (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari *r* tabel maka angket dinyatakan reliabel, Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kuesioner variabel X_2 atau pernyataan tersebut reliabel karena nilai *r* hitung (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari *r* tabel dengan perbandingan *r* hitung $0,912 > 0,7$. Hasil perhitungan SPSS regresi linear berganda disajikan dalam berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	B	Sig. Coefficient	Sig. Annova	R Square
Konstanta	19,179	0,000		
<i>Self confidence</i> (X_1)	0,01	0,000	0,000	0,892
<i>Self efficacy</i> (X_2)	0,01	0,000		

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai konstanta sebesar 19,179, X_1 sebesar 0,01 dan nilai X_2 sebesar 0,01, sedangkan nilai *Sig Coefficient* dan *Sig Annova* di X_1 dan X_2 adalah 0,000 dan *R Square* sebesar 0,892. Berdasarkan tabel 1 diperoleh semua nilai *sig* lebih besar dari nilai α . Sehingga H_0

diterima atau data sampel *self confidence*, *self efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah matematis memenuhi syarat uji asumsi regresi. Dari hasil uji regresi linear berganda didapat yaitu

$$\hat{y} = 19,179 + 0,01 X_1 + 0,01 X_2. \text{ Arti dari persamaan tersebut adalah}$$

- 1) Konstanta = 19,179

Ketika variabel *self confidence* dan *self efficacy* dianggap = nol, jadi variabel kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik memiliki nilai 19,179.

- 2) Koefisien $X_1 = 0,01$

Ketika variabel *self confidence* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan *self efficacy* tidak bergerak atau tetap, sehingga menyebabkan kenaikan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik senilai 0,01. Jadi nilai positif koefisien pengaruh *self confidence* menjelaskan adanya pengaruh yang sejalan. Apabila X_1 meningkat maka Y akan turut meningkat, atau jika X_1 menurun maka Y juga akan turut menurun.

- 3) Koefisien $X_2 = 0,01$

Ketika variabel *self efficacy* mengalami kenaikan sebesar satu poin, sedangkan *self confidence* tidak bergerak atau tetap, maka akan mengalami kenaikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa senilai 0,01. Jadi nilai positif koefisien pengaruh *self efficacy* menjelaskan adanya pengaruh yang sejalan. Apabila X_2 meningkat maka Y akan meningkat, atau jika X_2 menurun maka Y juga akan menurun.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *R square* yaitu 0,892. Besarnya persentase pengaruh variabel *self confidence* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) dapat dihitung dengan mengalikan *R square* $\times 100\%$ yaitu $0,892 \times 100\% = 89,2\%$. Jadi besarnya pengaruh *self confidence* (X_1) dan *self efficacy* (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) adalah sebesar 89,2 %. Sedangkan persentase pengaruh secara parsial dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Persentase Pengaruh Parsial

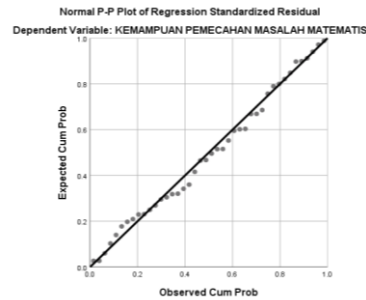
Model	Coefficients Beta	Zero-order
Konstanta		
<i>Self Confidence</i> (X_1)	0,445	0,513
<i>Self Efficacy</i> (X_2)	0,796	0,834

Dari hasil yang telah diperoleh pada tabel 2 nilai model X_1 di *Coefficients Beta* sebesar 0,445 dan nilai model X_1 di *Zero-order* sebesar 0,513. Besarnya persentase pengaruh dapat dihitung dengan *coefficients beta* $\times$ *partial correlation* $\times 100\%$. Jadi persentase pengaruh *self confidence* (X_1) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) adalah $0,445 \times 0,513 \times 100\% = 23\%$. Sedangkan nilai model X_2 di *Coefficients Beta* sebesar 0,796 dan nilai model X_2 di *Zero-order* sebesar 0,834. Besarnya persentase pengaruh dapat dihitung dengan *coefficients beta* $\times$ *partial correlation* $\times 100\%$. Jadi persentase pengaruh *self efficacy* (X_2) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis (Y) adalah $0,796 \times 0,834 \times 100\% = 66,2\%$.

Selanjutnya hasil dari uji asumsi regresi linear berganda yaitu sebagai berikut.

- 1) Uji Asumsi Normalitas

Hasil perhitungan uji asumsi normalitas yang dilakukan oleh SPSS 25 menghasilkan *output* sebagai berikut.

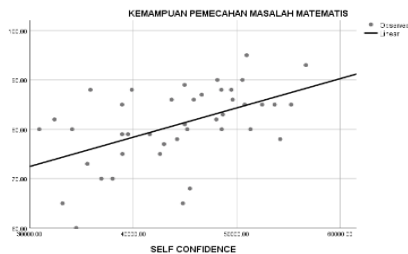


Gambar 1. Uji Asumsi Normalitas

Berdasarkan gambar 1, terlihat bahwa data residu menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian model regresi linear berganda memenuhi asumsi normalitas dan nilai residunya berdistribusi normal.

2) Uji Asumsi Linearitas

Hasil perhitungan uji asumsi linearitas yang dilakukan oleh SPSS 25 menghasilkan *output* sebagai berikut.



Gambar 2. Output Uji Asumsi Linearitas X_1

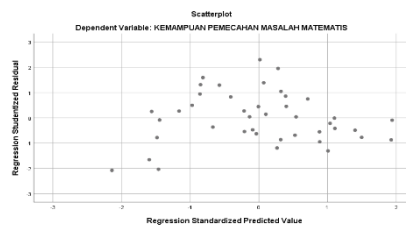


Gambar 3. Hasil Output Uji Asumsi Linearitas X_2

Berdasarkan gambar 2 dan gambar 3 hasil *output* uji asumsi linearitas pada *self efficacy* dapat dilihat kurva tersebut membentuk garis lurus arah ke kanan atas. Artinya apabila membentuk garis lurus ke arah kanan terdapat hubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara variabel *self confidence* (X_1) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, dan terdapat hubungan antara variabel *self efficacy* (X_2) dengan kemampuan pemecahan masalah matematis (Y).

3) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji asumsi normalitas yang dilakukan oleh SPSS 25 menghasilkan *output* sebagai berikut.



Gambar 4. Hasil Output Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4 terlihat bahwa nilai residunya tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila nilai residu tidak terbentuk pola yang jelas maka bisa dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa memenuhi salah satu syarat uji asumsi dalam model regresi karena tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Asumsi Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi digunakan untuk mengetahui nilai Durbin-Watson pada model regresi. Hasil perhitungan uji asumsi Autokorelasi yang dilakukan oleh SPSS 25 menghasilkan *output* sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil *Output* Uji Asumsi Autokorelasi

Durbin-Watson	
Model regresi	1,496

Nilai Durbin-Watson model regresi yang diperoleh dari perhitungan SPSS 25 yaitu sebesar 1,496. Apabila nilai Durbin-Watson berada di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai Durbin-Watson 1,496. nilai tersebut berada di antara -2 sampai +2. Jadi model persamaan garis regresi linear berganda tersebut tidak terjadi autokorelasi. Artinya tidak terdapat hubungan antara nilai residu pada periode t dengan nilai residu pada periode t-1 (sebelumnya).

5) Uji Asumsi Multikolinearitas

Hasil perhitungan uji asumsi autokorelasi yang dilakukan oleh SPSS 25 menghasilkan *output* sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil *output* Uji Asumsi Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Self Confidence	0,993	1,007
Self Efficacy	0,993	1,007

Nilai *tolerance self confidence* dan *self efficacy* yang diperoleh dari tabel 4 yaitu sebesar 0,993 dengan VIF 1,007. Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka tidak terjadi multikolinearitas dan tidak ada korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan tabel 4 didapat nilai VIF 1,007 dan nilai *tolerance* sebesar 0,993. Maka persamaan regresi linear berganda tidak terjadi multikolinearitas dan tidak ada korelasi diantara variabel independen. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka model persamaan regresi linear berganda telah memenuhi semua uji asumsi regresi linear berganda dan merupakan model yang signifikan sehingga bisa dipakai untuk memprediksi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan *self confidence* dan *self efficacy*.

PEMBAHASAN

Persamaan regresi linier berganda yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah memenuhi uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas. Autokorelasi dan uji multikolinearitas, yaitu

$$\hat{y} = 19,179 + 0,01 X_1 + 0,01 X_2. (1)$$

Mengacu pada persamaan (1), *self confidence* dan *self efficacy* mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, apabila *self confidence* dan *self efficacy* yang dimiliki peserta didik tinggi maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga tinggi, keduanya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Besar pengaruh *self confidence* dan *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu 89,2 %. angka tersebut bernilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh yang seiring. Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama & Mertika (2018) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self confidence* dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Semakin tinggi *self confidence* siswa maka semakin tinggi juga kemampuan pemecahan masalah matematisnya, begitu juga sebaliknya semakin rendah *self confidence* siswa maka akan semakin rendah juga kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Siswa yang mempunyai *self confidence* yang baik akan menciptakan rasa yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan masalah. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima, dkk (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada

hubungan yang signifikan antara *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan besar pengaruh *self confidence* dalam penelitian ini adalah 23%

Self efficacy memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Somawati (2018) dari hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dari hasil dijelaskan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi pula kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Selain itu permasalahan yang sering kali di hadapi siswa yaitu merasa kurang yakin dan percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan yang di berikan Dengan demikian, siswa yang *self efficacy* yang tinggi akan lebih mudah mengerjakan soal dalam memecahkan persoalan matematika nya. Besar pengaruh *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu 66,2%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka di peroleh kesimpulan *self confidence* dan *self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. persentase pengaruh secara bersama sama yaitu sebesar 89,2 %. Besar pengaruh *self efficacy* lebih besar dari pada besar pengaruh *self confidence* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siwa. *Self confidence* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Persentase pengaruhnya sebesar 23%. jika *self confidence* siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga tinggi. *Self efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siwa, persentase pengaruhnya yaitu sebesar 66%. Jika *self efficacy* siswa tinggi maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga tinggi. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran yaitu, bagi para guru, ketika dalam pembelajaran matematika guru sebaiknya menggunakan metode dan strategi yang tepat serta memberikan suasana yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran, sehingga rasa yakin dan percaya diri siswa dapat meningkat. Bagi pendidik, harus mengetahui faktor apa saja yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, dan ketika mengerjakan soal sebaiknya lebih percaya dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri saat menyelesaikan suatu permasalahan. Bagi peneliti selanjutnya, banyak faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa selain *self confidence* dan *self efficacy*. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat menyempurnakan segala kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S. N., & Minarti, E. D. (2018). Hubungan Antara Self-Confidence Terhadap Matematika Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa Pada Materi Lingkaran. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i2.37>
- Fauziyah, R., Maya, R., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Self Confidence Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa MTs. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 895. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i5.p895-902>
- Hendriana, H dan Soemarno, U. 2014. *Penilaian pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Hendriana, H., Rohaeti, E., dan Soemarno, U. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Jatisunda, M. G. (2017). Hubungan self-efficacy siswa SMP dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Theorems (The Original Research of Mathematics)*, 1(2), 24–30.
- Purnama, S., & Mertika, M. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Ditinjau dari Self Confidence. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 59. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1619>

- Rosdianti, I., Alfiyah, F. N., & Zanthi, L. S. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematik dan Self Confidence Siswa SMP melalui Model Pembelajaran Think Pair Share. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3), 289–295. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4469>
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Somawati, S. (2018). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.29210/118800>
- TIMSS. 2015. *TIMSS 2015 International Mathematics Report: Finding from IEA's Trends in International Mathematics and Science Study the Fourth and Eight Grades*. Boston: TIMSS & PIRLS Internatinal Study Center.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.